

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang yang *listing* sebagai perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018, sudah menerapkan *good corporate governance*, mengikuti pemeringkatan yang dilakukan oleh Majalah SWA bekerja sama dengan *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IIGC) dengan predikat “*Most Trusted*” di tahun 2016 – 2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling*, yaitu penentuan sampel dengan target atau pertimbangan tertentu (Sekaran, 2013). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

Perusahaan berpredikat <i>The Indonesia Most Trusted Company</i> (IMTC) di Majalah SWA tahun 2016 – 2018	108
Terdaftar sebagai perusahaan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018	108
Perusahaan mempublikasikan <i>annual report</i> dari tahun 2016 – 2018	(18)
Perusahaan memiliki data saham yang beredar mulai akhir Desember 2016 – akhir Desember 2018	(29)
<hr/>	
Data yang Tersedia	61

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Pada umumnya perusahaan *go public* mempunyai kewajiban untuk melaporkan *annual report*

kepada pihak luar perusahaan sehingga data dapat diakses oleh peneliti. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Corporate Governance Perception Index (CGPI) tahun 2016 – 2018 yang dikeluarkan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IIGC) diperoleh di Majalah SWA.
2. Annual Report perusahaan tahun 2016 – 2018 diakses pada situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id.
3. Data saham yang beredar mulai akhir Desember 2016 – akhir Desember 2018 diakses pada situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id, www.yahoo.finance.com.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data dokumentasi, yaitu data sekunder yang berupa *annual report* masing-masing perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan tahun 2016 – 2018.

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi, menurut Zamani (2012) dokumentasi adalah pengumpulan data yang hanya memindahkan data yang relevan dari suatu sumber atau dokumen yang berupa catatan, buku, majalah, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2013).

Prosedur pengumpulan data menggunakan Studi Kepustakaan (*library research*) untuk mencari data CGPI versi *The Indonesia Most Trusted Companies* (IMTC-CGPI) tahun 2016 – 2018 yang ada di Majalah SWA dan data *annual report*

perusahaan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

3.3.1 Variabel Dependen

1. Kinerja Operasional (ROE)

Kinerja operasional perusahaan dapat diartikan sebagai prestasi manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Perusahaan harus mampu mengukur kinerja manajerial bila perusahaan ingin mengendalikan operasi dan mencapai sasaran organisasi. Tolak ukur keberhasilan suatu organisasi yang paling luas dipergunakan adalah hasil bagi pemegang saham, atau dikenal sebagai *return on equity* (ROE) (Siegel, J. G., dan Shim, J. K., 1993). *Return on equity* (ROE) juga telah digunakan oleh Nuswandari (2009), untuk mengukur kinerja operasional perusahaan yang

menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja operasional perusahaan.

Return on equity (ROE) adalah rasio keuangan untuk mengidentifikasi tingkat pengembalian atas investasi yang didapat oleh pemegang saham (Keown, A. J., dkk, 2011). *Return on equity* (ROE) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Nilai Pasar (Tobin's Q)

Untuk mengetahui nilai pasar perusahaan di mata investor, maka digunakanlah rasio-rasio keuangan. Rasio nilai pasar perusahaan memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan prospeknya di masa yang akan datang. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, misalnya *Price Earning Ratio* (PER), *Market-to-Book Ratio*, *Market-to-Sales Ratio*, Tobin's Q, dan *Price/Cash Flow Ratio*. Masing-masing rasio memiliki karakteristik yang berbeda dan memberikan informasi bagi manajemen maupun investor mengenai hal yang berbeda pula. Salah satu rasio yang dinilai paling baik adalah Tobin's Q atau Q rasio, karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan seperti misalnya hubungan antara kinerja manajemen dengan keuntungan dalam akuisisi (Gompers, 2003), atau yang dikatakan Claessens dan Fan, 2003 (dalam Sukamulja, 2004) terjadinya perbedaan *cross-sectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi; dan yang dikatakan

Onwioduokit, 2002 (dalam Sukamulja, 2004) hubungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan; serta kebijakan pendanaan, dividen, dan kompensasi yang dikatakan Imala, 2002 (dalam Sukamulja, 2004).

James Tobin, seorang guru besar di *Yale University*, menghipotesiskan bahwa keseluruhan nilai pasar untuk semua perusahaan pada harga pasar saham akan serupa dengan biaya penempatan aktiva tersebut, Fiakas (2005). Nilai Tobin's Q dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham (*market value of all outstanding stock*) dan nilai pasar hutang (*market value of all debt*) dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva produksi (*replacement value of all production capacity*), maka Tobin's Q dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan.

Secara sederhana, Tobin's Q adalah pengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari asset yang sama. Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan. Apabila perusahaan memiliki nilai lebih besar dari nilai dasar sebelumnya, maka akan memiliki biaya untuk meningkatkan kembali, dan laba kemungkinan akan didapatkan. Berdasarkan pemikiran Tobin, bahwa insentif untuk membuat modal investasi baru adalah tinggi ketika surat berharga (saham) memberikan

keuntungan di masa depan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dari biaya investasinya, Fiakas, 2005 (dalam Sudiyanto dan Puspitasari, 2010). Perhitungan Tobin's Q disesuaikan dengan transaksi keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia, Darmawati, dkk., (2005) yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{Market Value of Equity + Debt}{Total Assets}$$

dimana:

Market Value of Equity: harga penutupan akhir tahun buku x jumlah saham yang beredar

Debt : total utang perusahaan

Total Assets : total aktiva

Tabel 3. 1 Variabel Dependen Kinerja Operasional dan Nilai Pasar Perusahaan

Variabel	Definisi	Indikator
Kinerja Operasional (Y ₁)	<i>Return on equity</i> (ROE) adalah rasio keuangan untuk mengidentifikasi tingkat pengembalian atas investasi yang didapat oleh pemegang saham.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$
Nilai Pasar (Y ₂)	Tobin's Q adalah pengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari asset yang sama.	$Tobin's Q = \frac{\text{Value of Equity} + Debt}{\text{Total Assets}}$

3.3.2 Variabel Independen (*Good Corporate Governance*)

Corporate Governance Perception Index (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia pada

perusahaan publik yang dikembangkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IIGC). CGPI yang digunakan sebagai variabel independen pada penelitian ini adalah versi kerjasama antara IIGC dan Majalah SWA yaitu perusahaan manufaktur dan ekstraktif seperti yang dipublikasikan Majalah SWA pada tahun 2016 sampai dengan 2018.

Tabel 3. 2 Variabel Independen Corporate Governance Perception Index (CGPI)

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i>	CGPI adalah program riset dan pemeringkatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia pada perusahaan publik yang dikembangkan oleh <i>The Indonesian Institute for Corporate Governance</i> (IIGC).	CGPI yang digunakan sebagai variabel independen pada penelitian ini adalah versi kerjasama antara IIGC dan Majalah SWA yaitu perusahaan manufaktur dan ekstraktif seperti yang dipublikasikan Majalah SWA pada tahun 2016 sampai dengan 2018.

Hasil pemeringkatan program CGPI menggunakan skala penilaian berdasarkan rentang skor yang dicapai oleh Peserta CGPI dengan kategorisasi atas tingkat kualitas implementasi GCG yang menggunakan istilah “terpercaya” skala penelitian CGPI dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skala Penilaian CGPI

Skor	Kategori
55,00 – 69,99	Cukup Terpercaya
70,00 – 84,99	Terpercaya
85,00 – 100	Sangat Terpercaya

3.3.3 Variabel Kontrol

Menurut Sanusi (2013), variabel kontrol adalah variabel yang fungsinya mempengaruhi hubungan langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel kontrolnya adalah komposisi aktiva, kesempatan tumbuh, dan ukuran perusahaan.

1. Kinerja Operasional (ROE)

Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk Komposisi Aktiva.

Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$STRUKTUR\ AKTIVA = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Kesempatan Tumbuh (*Growth Opportunity*)

Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi pada umumnya membutuhkan dana eksternal untuk melakukan ekspansi, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam penerapan corporate governance dalam rangka untuk menurunkan biaya modal (La

Porta et al., 1999; Klapper dan Love, 2002). Jika nilai Tobin's Q lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh tinggi, hal ini bisa disebabkan adanya endogenitas pada variabel *corporate governance* dalam asosiasi antara *corporate governance* dengan kinerja. Dengan demikian, penelitian ini memasukkan variabel kesempatan pertumbuhan sebagai variabel kontrol. Kesempatan pertumbuhan diukur dengan menggunakan rata-rata pertumbuhan penjualan selama tiga tahun terakhir (Klapper dan Love, 2002).

Kesempatan pertumbuhan dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$GROWTH = \frac{Total\ Asset_t - Total\ Asset_{t-1}}{Total\ Asset_t}$$

3. Ukuran Perusahaan (*Company Size*)

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate governance* masih belum jelas arahnya. Perusahaan besar dapat memiliki masalah keagenan yang lebih besar (karena lebih sulit untuk dimonitor) sehingga membutuhkan *corporate governance* yang lebih baik (Sinaga, 2014). Dengan demikian, penelitian ini memasukkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Sebagai proksi dari ukuran perusahaan (*size*), umumnya studi-studi yang meneliti hubungan antara *size* dengan profitabilitas perusahaan menggunakan logaritma natural dari total asset (Log TA), ini digunakan untuk untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total asset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi ke bentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data *total asset* terdistribusi

normal. Namun ada juga yang menggunakan logaritma natural dari penjualan (Log sales). Penelitian ini akan menggunakan Log (TA) karena merupakan proksi yang lebih umum digunakan. Studi-studi terdahulu cenderung menemukan hasil yang konsisten, yakni terdapat hubungan positif antara keduanya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari *total asset* (Klapper dan Love, 2002). Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{Ln of Total Assets}$$

3.4. Metode Analisis Data

Model analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model analisis regresi linier berganda. Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Oleh sebab itu peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun secara parsial.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, rata-rata, minimum, maksimum dan variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif

berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali, 2005).

3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Agar model regresi dapat digunakan untuk menunjukkan persamaan hubungan maka perlu dilakukan pengujian-pengujian terhadap asumsi klasik model regresi tersebut. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi dasar sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Model regresi yang digunakan akan menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative (BLUE = *Best Linier Unbiased Efficient Estimator*). Nilai signifikansi yang dipakai dalam penelitian adalah 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Apabila data terdistribusi normal maka menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data terdistribusi tidak normal maka menggunakan statistik non parametrik. Data yang terdistribusi normal dapat memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonalnya dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- c. Cara pengambilan keputusan pada uji statistik *Kolmogorov-Smornov* (K-S) adalah:
- d. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ artinya data residual tidak berdistribusi normal.
- e. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ artinya data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terdapat korelasi maka terdapat problem multikolinieritas. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance-Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi (Sanusi, 2013).

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas diuji dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Juga dapat menggunakan metode Glesjer dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel dependen. Apabila masing-masing variabel dependen tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2013).

4. Uji Autokolerasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengguna periode satu dengan kesalahan pada periode (tahun sebelumnya) (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi. Untuk

mendeteksi gejala autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengujian Uji Statistik Q: Box-Pierce dan Ljung Box.

3.4.3 Pengujian Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor

dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal 2 (dua) (Sugiyono, 2007).

Persamaan 1:

$$ROE = \alpha + \beta_1 CG + \beta_2 ASSET + \beta_3 GROWTH + \beta_4 SIZE + \varepsilon$$

Persamaan 2:

$$Tobin's = \alpha + \beta_1 CG + \beta_2 ASSET + \beta_3 GROWTH + \beta_4 SIZE + \varepsilon$$

3.4.4 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2013), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Apabila koefisien regresi pada t-signifikan $\leq 0,05$ atau 5% artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, jika t-signifikan $\geq 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial (Sugiyono, 2007).

Pengaruh *good corporate governance* terhadap ROE

H₀: *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap ROE

H_a: *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap ROE

Pengaruh *good corporate governance* terhadap Tobin's Q

H₀: *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q

H_a: *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q

Kriteria penilaian H₀ adalah sebagai berikut:

Berdasarkan profitabilitas

Bila (*P*-value) > α , maka H₀ diterima.

Bila (*P*-value) < α , maka H₀ ditolak.

2. Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh positif secara serentak variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a: Terdapat pengaruh positif secara serentak variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

H₀ ditolak jika *P*-value < 0,05

H₀ diterima jika *P*-value > 0,05

3. Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar varians dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. R² yang

digunakan dalam penelitian ini adalah R^2 yang mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu modal atau disebut R^2 yang telah disesuaikan (Adjusted- R^2).

Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Pengukuran besarnya persentase kebenaran dari uji regresi dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi multiple R^2 (Koefisien determinan mengukur proporsi dari variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas). Nilai R^2 mempunyai range antara 0 – 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin tinggi R^2 suatu regresi (mendekati satu), maka semakin baik regresi tersebut dan semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen.